

NILAI KARAKTER SASTRA ANAK: KORELASI ANTARA NOVEL ANAK DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Rudi Umar Susanto^{1*}, Syamsul Ghufro², Novi Rahmania Aquariza³

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya^{1,2,3}

e-mail: rudio@unusa.ac.id

Diterima: 04/02/2026; Direvisi: 13/02/2026; Diterbitkan: 28/02/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai karakter yang terkandung dalam sastra anak, khususnya novel anak, serta menganalisis korelasinya dengan pembelajaran di sekolah dasar. Fokus penelitian diarahkan pada pemanfaatan novel anak sebagai media pembelajaran yang berperan dalam pembentukan dan penguatan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis terhadap sejumlah novel anak yang populer dan banyak digunakan atau relevan dengan dunia anak. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang tercermin melalui tokoh, alur, konflik, dan pesan moral dalam novel, kemudian mengaitkannya dengan penerapan nilai tersebut dalam konteks pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel anak mengandung berbagai nilai karakter positif, antara lain kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, empati, disiplin, dan kemandirian, yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar. Selain itu, novel anak mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai karakter secara alami. Dengan demikian, sastra anak, khususnya novel anak, memiliki potensi yang signifikan untuk dijadikan sebagai media dan sumber pembelajaran dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Nilai Karakter, Sastra Anak, Pembelajaran, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

This study aims to examine the character values embedded in children's literature, particularly children's novels, and to analyze their correlation with learning processes in elementary schools. The focus of the study is directed toward the use of children's novels as learning media that contribute to the formation and strengthening of students' character. This research employs a descriptive qualitative approach by analyzing several popular children's novels that are widely read or relevant to the world of children. The analysis is conducted by identifying character values reflected through characters, plot, conflicts, and moral messages in the novels, and then relating these values to their application in classroom learning contexts. The results indicate that children's novels contain various positive character values, including honesty, responsibility, cooperation, empathy, discipline, and independence, which are aligned with the objectives of character education in elementary schools. Furthermore, children's novels are able to present learning experiences that are more contextual, engaging, and meaningful, thereby facilitating students' understanding and internalization of character values in a natural way. Therefore, children's literature, particularly children's novels, has significant potential to be utilized as learning media and resources in supporting the implementation of character education in elementary schools.

Keywords: *Character Values, Children's Literature, Learning, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia dan menjadi landasan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kepribadian, moral, dan nilai-nilai kehidupan peserta didik. Pendidikan diarahkan agar peserta didik tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, kreatif, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Pendidikan dipahami sebagai proses sosialisasi nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya sehingga membentuk karakter individu yang tercermin dalam perilaku nyata sehari-hari (Fadilah et al., 2021). Oleh karena itu, pendidikan memiliki posisi strategis dalam membangun fondasi karakter bangsa yang berlandaskan nilai moral, etika, dan budaya luhur. Namun demikian, realitas pendidikan di Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas dan praktik. Pembelajaran di sekolah, termasuk di jenjang sekolah dasar, masih cenderung berorientasi pada pencapaian akademik dan penguasaan materi kognitif. Pendidikan karakter sering kali disampaikan secara normatif, verbalistik, dan terpisah dari pengalaman belajar yang bermakna. Kondisi ini menjadi semakin kompleks di tengah arus globalisasi yang membawa dampak ganda. Di satu sisi, globalisasi membuka akses luas terhadap informasi dan pengetahuan, tetapi di sisi lain juga memicu degradasi moral, lunturnya nilai-nilai budaya lokal, serta krisis identitas pada generasi muda (Suyanto, 2020).

Penurunan kualitas moral generasi muda menjadi salah satu tantangan serius dalam dunia pendidikan. Fenomena perilaku menyimpang, rendahnya kepedulian sosial, serta melemahnya nilai kejujuran dan tanggung jawab menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya terinternalisasi secara optimal. Dalam kondisi ini, pendidikan seharusnya menjadi garda terdepan dalam membangun karakter peserta didik, tidak hanya melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui pendekatan yang kontekstual, humanis, dan dekat dengan dunia anak. Pendidikan karakter memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan pendidikan moral semata. Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan konsep benar dan salah secara teoritis, tetapi juga menekankan pembiasaan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak secara baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai moral tidak hanya diketahui, tetapi juga dilaksanakan oleh peserta didik (Fadilah et al., 2021). Dengan demikian, karakter merupakan integrasi antara pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Suyanto (2020) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku khas individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, sastra anak, khususnya novel anak, memiliki potensi besar sebagai media pendidikan karakter. Sastra anak menyajikan cerita yang dekat dengan dunia anak, menggunakan bahasa yang sederhana, serta menampilkan tokoh dan konflik yang mudah dipahami dan direfleksikan. Novel anak umumnya memuat nilai-nilai karakter seperti kejujuran, empati, kerja keras, keberanian, toleransi, dan tanggung jawab yang disampaikan secara implisit maupun eksplisit melalui alur cerita dan tokoh. Pembelajaran sastra anak berperan penting dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar karena melalui karya sastra peserta didik dapat memahami nilai baik-buruk, benar-salah, serta berbagai nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam tokoh dan alur cerita (Hafizah et al., 2022). Melalui kegiatan membaca, mendiskusikan tokoh, dan merefleksikan konflik cerita, siswa dapat belajar memahami nilai-nilai kehidupan secara kontekstual dan menyenangkan. Sastra anak

memberikan ruang bagi siswa untuk berempati, meneladani perilaku positif, serta mengembangkan sensitivitas moral melalui pengalaman estetik.

Berbagai kajian terdahulu telah menegaskan bahwa sastra anak memiliki keterkaitan yang erat dengan upaya penguatan pendidikan karakter. Penelitian yang dilakukan oleh Rosid (2021), misalnya, menunjukkan bahwa kumpulan cerita anak mengandung beragam nilai karakter penting, antara lain kejujuran, tanggung jawab, toleransi, serta kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui alur cerita, tokoh, dan konflik yang dekat dengan pengalaman keseharian anak. Namun demikian, hasil penelitian tersebut juga mengungkap bahwa nilai karakter yang ditemukan belum sepenuhnya mencakup keseluruhan nilai karakter nasional yang diharapkan dalam kebijakan pendidikan karakter di Indonesia. Sejalan dengan temuan tersebut, Prabowo & Az-Zahra (2025) menegaskan bahwa internalisasi pendidikan karakter seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab akan lebih efektif apabila disampaikan melalui media cerita yang menghadirkan tokoh-tokoh dengan karakter kuat dan konsisten.

Pembelajaran melalui identifikasi dan peneladanan terhadap tokoh dalam cerita, peserta didik cenderung lebih mudah memahami, menghayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, jika ditelaah lebih lanjut, sebagian besar penelitian terdahulu masih menitikberatkan pada kegiatan identifikasi dan pemetaan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam teks sastra anak. Kajian yang secara mendalam menghubungkan keberadaan nilai-nilai tersebut dengan implementasinya dalam proses pembelajaran di sekolah dasar masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi, yaitu perlunya kajian yang tidak hanya mengungkap nilai karakter dalam novel anak, tetapi juga menganalisis korelasi serta penerapannya dalam konteks pembelajaran sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter yang terintegrasi di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai karakter dalam sastra anak, khususnya novel anak, serta mengidentifikasi korelasinya dengan pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian sastra anak dan pendidikan karakter, serta kontribusi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan relevan dengan tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif dan metode analisis konten. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel anak serta relevansinya dengan pembelajaran karakter di sekolah dasar. Data penelitian diperoleh dari teks novel anak yang dipilih secara purposif berdasarkan tingkat popularitas, kesesuaian dengan usia pembaca sekolah dasar, dan relevansinya dengan tema pendidikan karakter. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang tercermin melalui tokoh, alur cerita, konflik, dan pesan moral dalam novel. Prosedur penelitian meliputi tahap pemilihan sumber data, pembacaan intensif terhadap teks, pencatatan data berupa kutipan yang mengandung nilai karakter, serta pengelompokan data berdasarkan kategori nilai karakter yang telah ditetapkan. Selain analisis teks sastra, penelitian ini juga mempertimbangkan fenomena pembelajaran karakter di sekolah dasar sebagai konteks pendukung untuk memperoleh gambaran tentang pemanfaatan novel anak dalam proses pembelajaran. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif. Keabsahan data dijaga melalui ketekunan pengamatan dan konsistensi analisis terhadap berbagai sumber data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel anak yang dianalisis, yaitu “Sekolah alam, seruuu!” karya Ayesha (2017), memuat berbagai nilai karakter yang relevan dengan pembelajaran di sekolah dasar. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui pengalaman tokoh utama dalam menghadapi situasi kehidupan sehari-hari yang dekat dengan dunia anak.

Tabel 1. Nilai Karakter Tokoh Dalam Novel Anak

Bentuk	Teks	Halaman
Fleksibilitas dan Adaptasi	“Bundaku bekerja pada salah satu perusahaan milik negara. Bunda cukup sering berpindah-pindah kantor, dari kota yang satu ke kota lainnya. Kami selalu ikut bunda. Cukup menyenangkan selalu memiliki teman dan lingkungan baru, walaupun terkadang melelahkan.”	13
Kemandirian dan Keberanian	“Sekolah alam berbeda dengan sekolah kalian sekarang... Kalian akan lebih banyak belajar di luar kelas. Kalian pasti suka,” jelas bunda.”	14
Keingintahuan dan Inovasi	“Di sini bangunannya seperti saung. Dinding dan lantainya terbuat dari kayu. Kursi juga mejanya hanya sedikit.”	15
Keberanian dan Ketekunan	“Outbound yang akan kami lakukan adalah Two Line Bridge... Aku sudah tidak sabar ingin mencobanya. Tapi, aku juga takut.”	15
Optimisme dan Pembelajaran Sepanjang Hayat	“... hari ini harus lebih baik daripada hari kemarin. Berarti bagiku, tahun ini harus lebih baik daripada tahun kemarin.”	34

Berdasarkan Tabel 1, setiap nilai karakter tersebut tercermin dalam tindakan, dialog, dan pengalaman tokoh anak di dalam cerita. Nilai fleksibilitas dan adaptasi ditunjukkan melalui pengalaman berpindah lingkungan dan menyesuaikan diri dengan kondisi baru. Nilai kemandirian dan keberanian muncul dalam konteks pembelajaran di sekolah alam yang menuntut anak untuk belajar di luar kelas dan menghadapi situasi yang berbeda dari pembelajaran konvensional. Keingintahuan dan inovasi tercermin dari respons tokoh terhadap lingkungan belajar yang sederhana dan tidak biasa. Selain itu, keberanian dan ketekunan tergambar melalui aktivitas outbound yang menantang secara fisik dan mental. Nilai optimisme dan pembelajaran sepanjang hayat tercermin dari pandangan tokoh yang selalu berupaya menjadi lebih baik dari waktu ke waktu. Temuan ini menegaskan bahwa novel anak mengandung nilai karakter yang komprehensif dan potensial untuk digunakan sebagai sumber pembelajaran karakter di sekolah dasar. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel anak karya anak dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar melalui berbagai metode.

Tabel 2. Bentuk dan Esensi Nilai Karakter Anak dalam Novel Anak

No.	Nilai Karakter	Esensi Nilai Karakter
1.	Fleksibilitas dan Adaptasi	Ketika siswa belajar untuk menjadi fleksibel dan beradaptasi, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan dan perubahan dalam kehidupan mereka dengan sikap positif dan ketahanan.

2.	Kemandirian dan Keberanian	Ketika siswa belajar untuk mandiri, mereka akan memiliki kemampuan untuk mengelola diri dan belajar dengan lebih efektif. Keberanian membantu mereka untuk menghadapi dan mengatasi tantangan baru tanpa rasa takut berlebihan. Kedua nilai ini mendukung pengembangan karakter yang kuat dan siap menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan.
3.	Keingintahuan dan Inovasi	Keingintahuan mendorong siswa untuk selalu ingin tahu dan belajar lebih banyak, sementara inovasi membantu mereka untuk mencari solusi kreatif dalam menghadapi berbagai situasi. Kedua nilai ini sangat penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa, yang akan sangat berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari dan masa depan.
4.	Keberanian dan Ketekunan	Keberanian membantu siswa untuk menghadapi tantangan baru dan tidak takut mencoba hal-hal yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Ketekunan mengajarkan mereka untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah, bahkan saat menghadapi kesulitan. Kedua nilai ini sangat penting untuk membangun karakter yang kuat dan resilien, yang akan membantu siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari dan masa depan.
5.	Optimisme dan Pembelajaran Sepanjang Hayat	Optimisme membantu siswa untuk melihat masa depan dengan harapan dan tetap termotivasi meskipun menghadapi kesulitan. Semangat untuk menjadi lebih baik mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang, sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka. Kedua nilai ini sangat penting untuk menumbuhkan semangat belajar yang konsisten dan berkelanjutan, yang akan membantu siswa dalam mencapai tujuan mereka.

Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap nilai karakter yang ditemukan dalam novel anak tidak hanya hadir sebagai konsep abstrak, tetapi juga memiliki esensi pedagogis yang relevan dengan pembelajaran di sekolah dasar. Fleksibilitas dan adaptasi mencerminkan kesiapan siswa dalam menghadapi perubahan lingkungan serta kemampuan menyesuaikan diri secara positif terhadap situasi baru. Kemandirian dan keberanian menjadi landasan penting bagi siswa untuk mengelola diri, mengambil keputusan, serta menghadapi tantangan tanpa ketergantungan berlebihan pada orang lain. Keingintahuan dan inovasi mendorong berkembangnya pola pikir kritis dan kreatif, yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran abad ke-21. Keberanian dan ketekunan memperkuat daya juang siswa dalam menyelesaikan tugas maupun mengatasi kesulitan belajar. Optimisme dan semangat pembelajaran sepanjang hayat menumbuhkan motivasi internal untuk terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Tabel 3. Korelasi Novel Anak dengan Pembelajaran di Sekolah Dasar

Bentuk	Penjabaran
Cerita dan Diskusi	Guru dapat menceritakan kutipan dari novel dan mengajak siswa berdiskusi mengenai nilai-nilai yang terkandung.
Proyek dan Aktivitas	Mengadakan proyek atau aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai tersebut, seperti kegiatan outbound, belajar di luar kelas, dan proyek literasi.
Pembiasaan	Mendorong siswa untuk membiasakan diri dengan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan Tabel 3, korelasi antara nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel anak dan pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa sastra anak dapat menjadi landasan strategis dalam pengembangan pendidikan karakter yang bersifat holistik. Novel anak, khususnya karya yang dekat dengan dunia anak, kerap mengangkat tema-tema moral universal seperti keberanian, ketekunan, persahabatan, kejujuran, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang menekankan pada pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik secara utuh, tidak hanya pada aspek kognitif semata.

Pembahasan

Kajian mengenai nilai moral dalam novel anak menunjukkan bahwa karya sastra memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran etis peserta didik sekolah dasar. Aminah dan Fatonah (2025) mengungkapkan bahwa novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye mengandung nilai moral yang relevan sebagai alternatif media pembelajaran sastra. Nilai-nilai tersebut tidak hanya hadir sebagai pesan eksplisit, tetapi juga terjalin dalam dinamika konflik dan perkembangan tokoh. Anggoro dan Fatonah (2021) juga menemukan bahwa novel *Mata di Tanah Melus* memuat pesan moral yang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Khairunisa dan Febriana (2023) menegaskan bahwa analisis nilai moral dalam novel anak dapat dijadikan dasar dalam pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan bermakna. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa novel anak memiliki potensi besar sebagai instrumen pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran bahasa dan sastra.

Sastra anak berkontribusi terhadap pembentukan karakter melalui proses apresiasi yang melibatkan emosi dan imajinasi siswa. Anafiah (2018) menjelaskan bahwa kegiatan apresiasi sastra mampu menumbuhkan kreativitas anak melalui interpretasi dan respons terhadap cerita. Kreativitas yang berkembang dari kegiatan membaca dan mendiskusikan cerita menjadi bagian dari pembentukan karakter inovatif dan adaptif. Dewi et al. (2024) menyatakan bahwa pengajaran sastra di sekolah dasar berperan dalam membentuk karakter siswa secara lebih reflektif dan humanis. Nilai karakter yang diperoleh melalui pengalaman estetik cenderung lebih melekat karena dipahami melalui perasaan dan empati terhadap tokoh cerita. Sidabutar (2024) turut menekankan bahwa karya sastra yang mengandung nilai kearifan lokal dapat memperkuat identitas budaya sekaligus dapat membangun karakter kebangsaan pada peserta didik.

Pemanfaatan media cerita dalam pembelajaran akan lebih efektif apabila didukung oleh metode yang komunikatif dan partisipatif. Amril et al. (2021) menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dapat menjadi sarana penanaman nilai karakter sejak usia dini karena menyajikan pesan moral secara konkret dan menarik. Media visual membantu siswa memahami nilai abstrak melalui ilustrasi yang dekat dengan pengalaman mereka. Baehaqi et al. (2020) menemukan bahwa keterampilan mendongeng di sekolah dasar mampu meningkatkan kemampuan berbahasa sekaligus memperkuat pemahaman nilai moral. Aktivitas mendongeng menciptakan interaksi aktif antara guru dan siswa sehingga pesan karakter lebih mudah diterima. Dewanti et al. (2025) membuktikan bahwa penggunaan boneka tangan dalam kegiatan mendongeng berpengaruh terhadap perkembangan nilai moral anak usia dini, terutama dalam aspek empati dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter melalui sastra anak juga berkaitan erat dengan pembentukan motivasi belajar siswa. Fithriyaani et al. (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar karena siswa merasa memiliki tujuan dan nilai dalam proses pembelajaran. Motivasi yang kuat mendorong siswa untuk lebih aktif dan

bertanggung jawab terhadap tugas akademik. Nilai karakter seperti disiplin dan tanggung jawab yang diperoleh dari cerita dapat diterapkan dalam kebiasaan belajar sehari-hari. Pembelajaran berbasis sastra menciptakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan kognitif. Penguatan karakter yang dilakukan secara konsisten melalui kegiatan literasi akan mendukung perkembangan akademik sekaligus pembentukan kepribadian yang seimbang.

Rasa ingin tahu sebagai salah satu nilai karakter penting juga berkembang melalui interaksi dengan teks sastra. Kim et al. (2025) menjelaskan bahwa curiosity berpengaruh terhadap proses metakognitif yang membantu individu memahami cara berpikir dan belajar mereka sendiri. Novel anak yang menghadirkan konflik dan situasi menantang dapat merangsang siswa untuk bertanya, menganalisis, dan merefleksikan peristiwa dalam cerita. Proses tersebut mendukung terbentuknya pola pikir pembelajar sepanjang hayat. Iswatiningsih (2019) menekankan bahwa penguatan karakter berbasis nilai kearifan lokal perlu diintegrasikan dalam pembelajaran agar siswa tidak kehilangan identitas budaya di tengah arus globalisasi. Integrasi nilai lokal dalam novel anak membantu siswa memahami relevansi karakter dalam kehidupan nyata mereka.

Novel anak juga berfungsi sebagai media penguat pendidikan karakter apabila dimanfaatkan secara sistematis dalam pembelajaran. Widayati dan Nurnaningsih (2026) menyatakan bahwa novel dapat menjadi penguat pendidikan karakter ketika guru mampu mengaitkan isi cerita dengan pengalaman belajar siswa. Perencanaan pembelajaran yang terstruktur memungkinkan nilai karakter dalam cerita dihubungkan dengan kegiatan diskusi, refleksi, dan proyek kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menafsirkan dan menginternalisasi pesan moral secara kritis. Pendekatan tersebut menjadikan novel anak tidak sekadar bahan bacaan, tetapi sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku. Penguatan karakter melalui sastra pada akhirnya mendukung terciptanya pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan berkelanjutan di sekolah dasar.

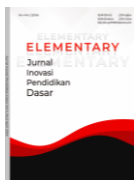
KESIMPULAN

Pentingnya novel anak sebagai sumber potensial dalam mendukung pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Dalam konteks ini, novel anak tidak hanya disajikan sebagai bahan hiburan semata, tetapi juga sebagai instrumen edukatif yang kuat yang mampu membawa nilai-nilai karakter ke dalam kehidupan siswa. Pertama, novel anak mengandung berbagai nilai-nilai karakter seperti kejujuran, persahabatan, keberanian, dan ketekunan. Integrasi nilai-nilai ini ke dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui metode yang interaktif dan menyenangkan, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau proyek seni. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata, memperkuat pengertian mereka akan pentingnya perilaku positif dalam interaksi sehari-hari. Kedua, pendekatan yang interaktif dan menyenangkan dalam mengintegrasikan novel anak ke dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan merangsang imajinasi dan kreativitas mereka, novel anak dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun koneksi emosional dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari. Ketiga, pendidikan karakter yang berbasis novel anak tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan formal di sekolah, tetapi juga penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di luar lingkungan sekolah. Nilai-nilai yang dipelajari dari novel anak dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap yang baik dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk di rumah, di

masyarakat, dan dalam hubungan interpersonal. Secara keseluruhan, narasi ini mengilustrasikan bagaimana novel anak memiliki potensi untuk menjadi alat pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Dengan memanfaatkan novel anak secara optimal dalam pembelajaran, sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Fatonah, K. (2025). Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 400-411. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25878>
- Amril, A., Pransiska, R. R., & Rismareni. (2021). Analisis buku cerita bergambar “Bee Series” sebagai media penanaman nilai karakter pada anak. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 175–184. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3488>
- Anafiah, S. (2018). Penumbuhan kreativitas anak melalui apresiasi sastra. *Jurnal Trihayu*, 4(3), 411–414. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i3.2604>
- Anggoro, Y. A., & Fatonah, K. (2021). Nilai Moral Dalam Novel Mata Di Tanah Melus Karya Okky Madasari dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di Sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 84-90. <https://doi.org/10.47007/edu.v6i2.4140>
- Ayesha, S. Z. (2017). *Sekolah alam, seruuu!*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Baeahqi, U., Fathurrohman, I., & Ahsin, M. N. (2020). Keterampilan mendongeng siswa kelas rendah sekolah dasar. *Elementary School Journal*, 10(2), 145–152. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/20919>
- Dewanti, L., Wardany, H., & Tjahyaningsih, R. (2025). Pengaruh Pembelajaran Mendongeng Melalui Media Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di KB Sirojul Huda Kecamatan Ciomas. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 14(1), 615-630. <https://doi.org/10.47492/jih.v14i1.3847>
- Dewi, R., Farida, A., Ayurani, I., & Sitorus, A. S. (2024). Pembentukan karakter siswa sekolah dasar dengan pengajaran sastra. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 20(1), 1-11. <https://doi.org/10.25134/91kvrh57>
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & Km, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Fithriyaani, F., Yudhyarta, D. Y., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138-150. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.332>
- Hafizah, H., Rahmat, A., & Rohman, S. (2022). Pembelajaran sastra anak dalam membentuk karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(2), 137-144. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i2.12561>
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155-164. <https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.10244>
- Khairunisa, S. A., & Febriana, T. (2023). Analisis nilai moral dalam novel Si Anak Pintar karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(02), 209-219. <https://doi.org/10.70294/juperan.v2i02.306>
- Kim, S., Harris, P. L., & Néher, B. (2025). Curiosity can influence metacognitive processes. *Metacognition and Learning*, 20(1), 39. <https://doi.org/10.1007/s11409-025-09444-y>



- Prabowo, Y. B., & Az-Zahra, J. N. (2025). Analisis Peran Sastra dan Cerita Rakyat terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Globalisasi: An Analysis of the Role of Literature and Folklore in Shaping Students Character in the Era of Globalization. *al-ABSAH*, 1(2), 80-91. <https://doi.org/10.22515/alabsah.v1i2.34>
- Rosid, A. (2021). Nilai-nilai dalam sastra anak sebagai sarana pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(1), 7-10. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i1.10508>
- Sidabutar, I. M. (2024). Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Karya Sastra Nusantara: Implikasi bagi Kurikulum Merdeka: Local Wisdom Values in Literature of the Archipelago: Implications for Merdeka Curriculum. *Boraspatri Journal: Journal of Bilingualism, Organization, Research, Articles, Studies in Pedagogy, Anthropology, Theory, and Indigenous Cultures*, 1(1), 15-28. <https://doi.org/10.64674/boraspatrijournal.v1i1.2>
- Suyanto, E. (2020). Penanaman kejujuran dalam membentuk karakter anak sejak usia dini melalui kantin kejujuran. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 35-39. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v6i1.40559>
- Widayati, M., & Nurnaningsih, N. (2026). Nilai Moral dalam Novel Cermin Jiwa Karya Prasetya Utama Sebagai Penguat Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 157-178. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v10i1.5619>